

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Sekolah Adat Sihaporas dalam Pelestarian Warisan Budaya Ompu Mamontang Laut Ambarita”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah Adat Sihaporas berperan sebagai pusat pelestarian budaya dan identitas masyarakat adat. Sekolah adat menjadi wadah utama untuk mewariskan nilai-nilai adat, pengetahuan lokal, dan ajaran leluhur yang bersumber dari warisan Ompu Mamontang Laut Ambarita. Melalui pengajaran tujuh ritual adat, kegiatan manortor, pembelajaran tarombo (silsilah), bahasa Batak Toba, serta praktik gotong royong, sekolah adat menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada generasi muda. Dengan demikian, sekolah adat berfungsi sebagai sarana efektif untuk menjaga kesinambungan budaya dan membentuk kesadaran identitas masyarakat adat Sihaporas.
2. Kurikulum Sekolah Adat Sihaporas bersifat non-formal, fleksibel, dan berbasis komunitas. Kurikulum tidak disusun dalam bentuk dokumen tertulis, melainkan diwujudkan melalui praktik kehidupan sehari-hari yang berakar pada nilai-nilai adat. Prinsip pembelajarannya menekankan learning by doing dan learning from life, di mana anak-anak belajar langsung dari pengalaman, alam, serta petuah para tetua. Struktur kurikulum mencakup pengajaran sejarah leluhur, bahasa Batak, ritual adat,

kesenian tradisional, kearifan ekologis, dan nilai-nilai Dalihan Na Tolu. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 13.00–17.00, menyesuaikan dengan ritme kehidupan masyarakat adat.

3. Dukungan masyarakat menjadi faktor utama keberlanjutan Sekolah Adat Sihaporas. Dukungan tersebut muncul dalam berbagai bentuk—dukungan moral, material, spiritual, maupun simbolik. Orang tua berperan aktif sebagai pendidik pertama di rumah, tokoh adat dan sesepuh kampung menjadi sumber otoritas budaya, sementara masyarakat luas menjaga keberlangsungan sekolah adat melalui semangat gotong royong. Komunitas Lamtoras turut memberikan kontribusi berupa bantuan buku dan penyesuaian jadwal agar kegiatan sekolah adat tidak bertabrakan dengan sekolah formal. Bentuk dukungan ini memperlihatkan bahwa pelestarian budaya di Sihaporas merupakan tanggung jawab kolektif yang dilandasi oleh nilai kebersamaan dan cinta terhadap warisan leluhur.
4. Sekolah Adat Sihaporas menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut meliputi rendahnya keterlibatan sebagian orang tua, menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, konflik sosial dan agraria di wilayah adat, kurangnya pengakuan formal dari pemerintah, serta kompleksitas materi pembelajaran adat yang bersifat lisan dan sulit diadaptasi ke metode modern. Meskipun demikian, semangat komunitas, dukungan tokoh adat, dan kesadaran budaya yang tumbuh di kalangan generasi muda menjadi kekuatan utama untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai “Peran Sekolah Adat Sihaporas dalam Pelestarian Warisan Budaya Ompu Mamontang Laut Ambarita”, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke sekolah adat lain di wilayah Batak atau daerah adat lainnya di Indonesia. Hal ini penting untuk memperkaya pemahaman teoretis tentang bagaimana pendidikan adat berfungsi sebagai sarana pelestarian identitas budaya dalam konteks yang berbeda.
2. Bagi masyarakat adat Sihaporas, diharapkan agar terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelestarian budaya, baik melalui kehadiran di Sekolah Adat, pelaksanaan ritual adat, maupun kegiatan gotong royong. Masyarakat hendaknya memandang sekolah adat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah kebersamaan dan pewarisan nilai-nilai leluhur yang memperkuat jati diri komunitas.
3. Bagi pengelola dan pengajar Sekolah Adat Sihaporas, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan media audio-visual, permainan edukatif, serta dokumentasi digital agar nilai-nilai budaya lebih mudah diterima oleh generasi muda. Selain itu, sekolah adat dapat menjalin kerja sama

dengan lembaga pendidikan formal dan organisasi budaya untuk memperkuat struktur kurikulum serta mendapatkan dukungan sumber daya yang berkelanjutan.

4. Bagi pemerintah dan lembaga kebudayaan, perlu diberikan perhatian dan pengakuan formal terhadap keberadaan sekolah adat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dukungan berupa regulasi, bantuan dana, pelatihan tenaga pendidik, dan penyediaan fasilitas akan sangat membantu keberlanjutan Sekolah Adat Sihaporas dalam menjalankan fungsi pelestarian warisan budaya Ompu Mamontang Laut Ambarita.

